

PENGARUH REBUSAN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN ASAM URAT PADA LANSIA (Studi di Posyandu Lansia Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi)

by Silvia Mayanti Putri

Submission date: 27-Nov-2023 11:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2239204881

File name: uh_rebusan_seledri_terhadap_penurunan_asam_urat_pada_lansia.docx (1.01M)

Word count: 8416

Character count: 58290

SKRIPSI

PENGARUH REBUSAN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN ASAM URAT PADA LANSIA

(Studi di Posyandu Lansia Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi)



SILVIA MAYANTI PUTRI
193210034

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN

INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA

JOMBANG

2023

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit asam urat mayoritas di alami oleh masyarakat khususnya pada lansia karena proses penuaan yang menimbulkan berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat (Mirwana Amiruddin et al., 2019). Sebagian besar penduduk lansia di desa dengan mata pencaharian sebagai petani yang hasil taninya banyak dan sering di konsumsi oleh mereka tetapi mayoritas petani lansia tersebut terlalu sering mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat tinggi purin contohnya kacang panjang, kacang buncis. Resiko penyakit asam urat yang tinggi dapat menyebabkan gangguan mobilitas fisik dan penyumbatan aliran darah oleh penumpukan kristal. Aliran darah yang tersumbat mengakibatkan gangguan aliran menuju jantung. Kondisi ini yang membuat risiko penyakit jantung koroner meningkat (Sari, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada 2020 menjelaskan bahwa prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi asam urat di Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Angka kejadian asam urat juga tergolong tinggi di Indonesia mencapai 81% sehingga Indonesia masuk dalam urutan tertinggi dengan penderita asam urat (Rahman, 2022). Berdasarkan Pusat Data BPS Provinsi Jawa Timur asam urat merupakan salah satu penyakit terbanyak yang diderita lansia yaitu pada tahun 2020 sebanyak 28% dari 4.209.817 lansia menderita asam urat (Depkes RI, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020, menyatakan prevalensi penyakit sendi pada umur ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sebanyak 26,9 % dan di

kota Ngawi sebanyak 27,0 %. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2023 di Posyandu lansia Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi yang di tanyakan kepada petugas Posyandu lansia setempat dan didapatkan hasil dari keseluruhan terdapat 35 lansia yang menderita asam urat.

Seseorang memiliki pola makan dan gaya hidup yang sehat, tetapi pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang menimbulkan berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat (Hiperurisemia). Hal tersebut diakibatkan oleh menurunnya fungsi kerja ginjal, sehingga mengakibatkan penurunan ekskresi asam urat dalam tubulus ginjal dalam bentuk urin, selain itu penurunan produksi enzim urikinas mengakibatkan pembuangan asam urat jadi terhambat (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Apabila zat purin berlebihan didalam tubuh, dan ginjal tidak mampu mengeluarkan zat purin tersebut lama kelamaan akan mengkristal dan menumpuk dipersendian. Akibatnya sendi akan terasa bengkak, meradang, nyeri, dan ngilu, ibu jari kaki terasa kaku kemudian menyebar hingga meliputi jari kaki dan tangan, pergelangan tangan, pergelangan kaki, tumit, lutut, siku, pinggang, pinggul, punggung, hingga pundak, penderita sering merasakan kesemutan (Fitriani., 2018).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada penderita asam urat yaitu pengobatan dengan farmakologi dan non farmakologi salah satu pengobatan non farmakologi yang dapat menurunkan kadar asam urat dalam jangka panjang yang tidak menimbulkan efek samping berbahaya yaitu tumbuhan daun seledri (Mathematics, 2018). Seledri memiliki kandungan antirematik

untuk menurunkan kadar asam urat serta bisa di gunakan untuk obat penenang, diuretik, radang sendi dan rheumatoid. Selain itu, tumbuhan seledri sangat praktis dan ekonomis serta sangat cocok untuk di gunakan masyarakat. (Deviandra et al., 2020). Berdsarkan pembahasan dari latar belakang di atas maka dari itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan asam urat pada lansia”

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh rebusan seledri teradap penurunan asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh rebusan seledri teradap penurunan asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar gasam urat sebelum di berikan rebusan seledri pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.
- b. Mengidentifikasi penurunan kadar asam urat setelah di berikan rebusan seledri pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

- c. Menganalisis pengaruh rebusan seledri teradap penurunan asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang kesehatan keperawatan gerontik dan terapi komplementer.

1.4.2 Manfaat praktis

Di harapkan penelitian rebusan seledri ini dapat menurunkan dan mengontrol kadar asam urat pada lansia



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dasar lansia

2.1.1 Pengertian

Menua atau menjadi tua adalah suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara alamiah. Hal ini dapat menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis (Kusumawardani & Andanawarih, 2018).

Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua (Kuniano, 2019).

Jika ditanya kapan seseorang dikatakan lansia jawabannya adalah jadi kita ada dua kategori lansia yaitu kategori usia kronologis dan usia biologis artinya adalah jika usia kronologis adalah dihitung dalam atau dengan tahun kalender. Di Indonesia usia pensiun 56 tahun biasanya disebut sudah lansia namun ada Undang – undang mengatakan bahwa usia 60 tahun ke atas baru paling layak atau paling tepat disebut usia lanjut usia biologis adalah usia yang sebenarnya kenapa begitu karena dimana kondisi pematangan jaringan sebagai indeks usia lansia pada biologisnya (Becker-Pergola et al., 2018).

2.1.2 Ciri-ciri lansia

Menurut (Kusumawardani & Andanawarih, 2018) adapun ciri dari lansia diantaranya :

1. Lansia merupakan periode kemunduran. Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis sehingga motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia.
2. Penyesuaian yang buruk pada lansia perilaku yang buruk terhadap lansia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk sehingga dapat memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Akibat dari perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk pula.

2.1.3 Karakteristik lansia

Karakteristik lansia menurut (Kemenkes RI, 2017) yaitu :

1. Seseorang dikatakan lansia ketika telah mencapai usia 60 tahun keatas
2. Status pernikahan

Berdasarkan badan pusataStatistik RI SUPAS 2015, penduduk lansia ditilik dari status perkawinannya sebagian besar berstatus kawin (60 %) dan cerai mati (37 %). Adapun perinciannya yaitu lansia perempuan yang berstatus cerai mati sekitar 56,04 % dari keseluruhan yang cerai mati, dan lansia laki-laki yang 13 berstatus kawin ada 82,84 %. Hal ini disebabkan usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan usia harapan hidup laki-laki, sehingga presentase lansia perempuan yang berstatus cerai mati lebih banyak dan lansia laki-laki yang bercerai umumnya kawin lagi

3. Klasifikasi lansia

Menurut (Kuniano, 2019) terdapat beberapa versi dalam pembagian kelompok lansia berdasarkan batasan umur, yaitu sebagai berikut

1. Menurut WHO, lansia dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45-59 tahun
- b. Lansia (*edderly*), yaitu kelompok usia 60-74 tahun
- c. Lansia tua (*old*), yaitu kelompok usia 75-90 tahun
- d. Lansia sangat tua (*very old*), yaitu kelompok usia lebih dari 90 tahun.

2.1.4 Perubahan terjadi pada lansia

Semakin bertambahnya umur manusia, terjadi proses penuaan secara degeneratif yang biasanya akan berdampak pada perubahan-perubahan pada jiwa atau diri manusia, tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga kognitif, perasaan, sosial dan seksual (National & Pillars, 2020).

1. Perubahan fisik

Dimana banyak sistem tubuh kita yang mengalami perubahan seiring umur kita seperti:

a. Sistem pendengaran

Prebiakusis (gangguan pada pendengaran) oleh karena hilangnya kemampuan (daya) pendengaran pada telinga dalam, terutama terhadap bunyi suara atau nada-nada yang tinggi, suara yang tidak jelas, sulit dimengerti kata-kata, 50% terjadi pada usia diatas 60 tahun.

b. Sistem intergumen

Pada lansia kulit mengalami atropi, kendur, tidak elastis kering dan berkerut. Kulit akan kekurangan cairan sehingga menjadi tipis dan berbercak.

Kekeringan kulit disebabkan atrofi glandula sebacea dan glandula sudorifera, timbul pigmen berwarna coklat pada kulit dikenal dengan liver spot.

c. Perubahan kognitif

Banyak lansia mengalami perubahan kognitif, tidak hanya lansia biasanya anak- anak muda juga pernah mengalaminya seperti: Memory (Daya ingat, Ingatan)

d. Perubahan psikososial

Sebagian orang yang akan mengalami hal ini dikarenakan berbagai masalah hidup ataupun yang kali ini dikarenakan umur seperti:

- 1) Kesepian terjadi pada saat pasangan hidup atau teman dekat meninggal terutama jika lansia mengalami penurunan kesehatan, seperti menderita penyakit fisik berat, gangguan mobilitas atau gangguan sensorik terutama pendengaran.
- 2) Gangguan cemas dibagi dalam beberapa golongan: fobia, panik, gangguan cemas umum, gangguan stress setelah trauma dan gangguan obsesif kompulsif, gangguan - gangguan tersebut merupakan kelanjutan dari dewasa muda dan berhubungan dengan sekunder akibat penyakit medis, depresi, efek samping obat, atau gejala penghentian mendadak dari suatu obat.
- 3) Gangguan tidur juga dikenal sebagai penyebab morbiditas yang signifikan. Ada beberapa dampak serius gangguan tidur pada lansia misalnya mengantuk berlebihan di siang hari, gangguan atensi dan memori, mood depresi, sering terjatuh, penggunaan hipnotik yang tidak semestinya, dan penurunan kualitas hidup.

2.2 Konsep dasar asam urat

2.2.1 Pengertian

Asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) suatu zat yang bernama purin. Asam urat merupakan hasil buangan dari zat purin ini (Mirwana Amiruddin et al., 2019).

Asam urat adalah penyakit yang timbul akibat pengendapan kristal asam urat di persedian. Kebanyakan yang terkena asam urat adalah kaum pria dan jarang sekali menimpa orang-orang yang belum dewasa (Sari, 2019).

Asam urat adalah adanya peradangan pada sendi atau otot yang disebabkan dari berlebihannya kadar asam urat dalam darah manusia. Hal ini disebabkan oleh berlebihnya jumlah makanan yang banyak mengandung purin yang masuk ke dalam tubuh manusia, sedangkan kemampuan ginjal yang membuang purin dalam darah terbatas (Mathematics, 2018).

2.2.2 Etiologi

Menuru (Syarifah, 2018) penyebab asam urat yang berlebihan pada tubuh bisa disebabkan oleh penyebab primer dan penyebab sekunder.

1 Penyebab primer

Adanya faktor keturunan dan gangguan hormon yang menyebabkan terjadinya gangguan pengolahan (metabolisme), sehingga terjadi peningkatan produksi asam urat. Selain itu 8 berkurangnya pengeluaran asam urat dari tubuh juga bisa menimbulkan kenaikan kadar asam urat dalam tubuh.

2 Penyebab sekunder

Apabila meningkatnya jumlah asam urat ini disebabkan oleh konsumsi makanan yang mengandung kadar purin yang tinggi. Jadi, lebih tepatnya karena kesalahan pasien itu sendiri.

2.2.3 Gejala asam urat

- 1 Terjadi peradangan dan nyeri pada sendi secara maksimal selama sehari.
- 2 *Oligoarthritis*, yakni sejumlah sendi yang meradang.
- 3 Adanya *hiperurisemia* atau kelebihan kadar asam urat dalam darah.
- 4 Terdapat kristal asam urat yang khas di dalam cairan sendi.
- 5 Serangan *unilateral* di satu sisi pada sendi pertama, terutama pada sendi ibu
- 6 Adanya tofus deposit besar dan tidak teratur dari natrium yang dibuktikan dengan pemeriksaan kimiawi.
- 7 Telah terjadi lebih dari satu serangan arthrititis akut.
- 8 Sendi terlihat kemerahan.
- 9 Terjadi pembengkakan asimetris pada satu sendi, namun tidak ditemukan bakteri pada saat serangan atau inflamasi.
- 10 Serangan arthrititis akut berganti secara menyeluruh menjadi arthrititis gout kronis, sehingga tidak ada masa bebas serangan (Deviandra et al., 2020).

2.2.4 Dampak asam urat

- 1 Asam urat mengakibatkan nyeri sendi. Rasa nyeri ini disebabkan karena adanya penumpukan kadar asam urat dicelah sendi dan menimbulkan peradangan.
- 2 Para orang yang menderita asam urat dalam kadar tinggi, batu ginjal dapat berkembang. Biasanya batu ginjal itu tidak terdeteksi sampai mereka terjebak

dalam ureter yang dapat menyebabkan rasa sakit luar biasa dan membuat seseorang sering buang air kecil (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

2.2.5 Cara penyembuhan asam urat

- 1 Menghindari berbagai jenis makanan yang menjadi pantangan bagi penderita asam urat.
- 2 Mengurangi aktivitas fisik yang berat.
- 3 Istirahat yang cukup dan tidak bergadang pada waktu malam hari.
- 4 Menggunakan air hangat untuk mandi. Karena, air hangat dapat memperlancar pergerakan sendi.
- 5 Minum air kelapa murni tanpa campuran dan air minimal 2 liter setiap harinya. Air kelapa ini berkhasiat sebagai penetral racun yang dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah.
- 6 Terapi bekam, ini untuk membantu dalam hal membersihkan darah yang berada di bagian kulit paling luar. Bekam sangat efektif untuk mengurangi kadar asam urat yang ada dalam permukaan kulit. Karena darah yang sudah dibekam tidak akan pernah kembali ke hati untuk disaring dan diperbaharui (Fitriani., 2018).

2.2.6 Faktor yg mempengaruhi meningkatnya kadar asam urat

Faktor resiko yang mempengaruhi peningkatan asam urat dapat disebabkan karena terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin jenis makan yang tinggi purin misalnya jeroan, kacang – kacangan, udang cumi dan kerang (Sustrani, 2019). Kelebihan produksi asam urat akibat diet tinggi purin, konsumsi alkohol berlebihan, kekurangan enzim hypoxanthine phosphoribosyl transferase yang bertugas bentuk purin menjadi asam urat (Afnuhazi, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi kadar asam urat meningkat adalah gangguan pada fungsi ginjal dapat mempengaruhi jumlah pembuangan asam urat, adanya riwayat asam urat membuat resiko terjadi asam urat menjadi lebih tinggi, kondisi berat badan yang berlebih dan mengonsumsi jenis obat tertentu seperti diuretik dan aspirin dalam jangka panjang dapat meningkatkan kadar asam urat dalam tubuh .

2.2.7 Diet penderita asam urat akut maupun kronis

- 1 Pembatasan makanan berkadar purin
- 2 Mengonsumsi karbohidrat kompleks tidak kurang dari 100 gram/hari.
- 3 Cukup protein, yaitu 10%-15% dari kebutuhan energi.
- 4 Jumlah kalori sesuai dengan kebutuhan tubuh.
- 5 Rendah lemak 12 f. Tinggi cairan (Fitriana , 2015).
- 6 Batasan asam urat

Tabel 2. 2 Batasan asam urat

| Metode | Usia dan jenis kelamin | Mg/dl | Faktor konversi | Satuan (mg/dl) |
|-----------|------------------------|----------------|-----------------|--------------------|
| Enzimatik | Dewasa Lk Pr | 4,4-7,6 6,6 | 2,3- 59,48 | 262-452 137-393 |

Andi (2019)

2.2.8 SOP pemeriksaan asam urat

Tabel 2. 3SOP pemeriksaan asam urat

| | |
|------------------------|--|
| Pengertian | Pemeriksaan untuk menilai kadar Asam urat didalam tubuh dengan pengambilan sampel darah perifer |
| Tujuan | Sebagai acuan untuk mengetahui kadar Asam Urat Pasien dan sebagai data dalam menentukan diagnosa dan proses penyakit serta pengobatannya |
| Prosedur | (tahap orientasi) 1. Memperkenalkan diri pada klien 2. Menjelaskan prosedur dan tujuan tindakan yang akan dilaksanakan 3. Melakukan <i>inform consent</i> (tahap persiapan alat) 1. Alat a. Multi Check Pemeriksaan asam urat b. Blood lancet c. Kapas alcohol d. Tisu e. Strip asam urat (tahap kerja) 2. Langkah-langkah a. Petugas menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan b. Petugas mencuci tangan c. Dekatkan alat dengan pasien d. Pastikan alat bisadi gunakan e. Pasang strip asam urat pada alat f. Desinfeksi jari pasien pada area penusukan g. Menusukkan lancet di jari tangan pasien h. Memasukkan darah pasien ke dalam strip yang telah terpasang pada alat i. Menutup area penusukan dengan kapas alcohol j. Menunggu hasilnya selama 10 detik dan membaca hasil |
| Tahap Pendokumentasian | Catat seluruh hasil dan tindakan dalam catatan keperawatan - Nama dan tanda tangan - Tanggal dan jam pemeriksaan - Hasil pemeriksaan |

2.3 Konsep dasar daun seledri

2.3.1 Pengertian

Seledri (*Apium graveolens*, Linn) merupakan jenis tanaman teratai tegak dengan ketinggian lebih kurang dari 50 cm. Semua bagian tanaman seledri memiliki bau yang khas, identik dengan sayur sub. Bentuk batangnya bersegi, bercabang, memiliki ruas, dan tidak berambut. Bunganya berwarna putih, kecil, menyerupai payung, dan majemuk. Buahnya berwarna hijau kekuningan berbentuk kerucut. Daunnya memiliki pertulangan yang menyirip, berwarna hijau, dan bertangkai. Tangkai daun yang berair dapat dimakan mentah sebagai lalapan dan daunnya digunakan sebagai penyedap masakan, seperti sayur sop (Djunaedi dkk, 2019).

Seledri merupakan salah satu bahan alam yang telah lama digunakan sebagai makanan. Daun dan batang seledri sejak dahulu telah dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, umumnya digunakan sebagai pelengkap dalam berbagai masakan bersamaan dengan sayuran lainnya. Tumbuhan ini diperkirakan berasal dari Eropa yang dibudidayakan di daerah Mediterania sejak 3000 tahun lalu. Tumbuhan ini juga telah dibudidayakan hampir di seluruh Nusantara (BPOM, 2018).



Gambar 2. 1 Seledri

2.3.2 Kandungan seledri

Dibanding sayuran lainnya, seledri lebih kaya vitamin A. Selain itu, seledri juga mengandung vitamin C dan K. Bila ingin menyantap seledri, pastikan untuk tidak merendamnya terlebih dahulu. Cukup membilasnya sampai bersih. Sebab, jika terlanjur direndam, vitamin C dalam seledri akan hilang (Permadi, 2016).

2.3.3 Manfaat seledri

Salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai penyedap makanan atau terkadang hanya sebagai pelengkap saja adalah seledri. Tanaman yang mempunyai nama latin *Apium Graveolens L.* Daunnya berbentuk seperti daun pepaya, namun lebih kecil dan berwarna hijau. Si mungil seledri ini ternyata mempunyai manfaat yang baik untuk kesehatan. Berikut manfaat seledri bagi kesehatan.

- 1 Mencegah kanker
- 2 Meningkatkan aktivitas sel darah putih
- 3 Membantu dalam mengurangi asam urat
- 4 Mengurangi kolesterol yang menyumbat arteri
- 5 Membantu menghindari infeksi saluran kemih
- 6 Membantu mengurangi pembengkakan dan nyeri seperti radang sendi, rematik, asam urat
- 7 Membantu menghilangkan kristal asam urat disekitar persendian
- 8 Meningkatkan sistem kekebalan tubuh
- 9 Mengurangi asma\Melindungi kesehatan jantung\Mengobati kondisi diabetes
- 10 Membantu mengurangi berat badan
- 11 Menenangkan saraf
- 12 Membantu dalam perbaikan gigi dan melindungi gusi
- 13 Melindungi ginjal
- 14 Melindungi hati pankreas
- 15 Melindungi kantong empedu
- 16 Melindungi neuritis
- 17 Mengobati sembelit
- 18 Mengobati tekanan darah tinggi
- 19 Mengobati radang selaput lendir hidung
- 20 Melindungi otak
- 21 Mengobati asidosis
- 22 Mengobati TBC

2.3.4 Klasifikasi seledri

Berdasarkan bentuk pohonnya, seledri diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1 Seledri daun (*A. Graveolens* L.var. *secalinum* Alef.) yang batang dan daunnya relatif kecil, di panen dengan cara di cabut bersama akarnya atau di potong tangkainya .
- 2 Seledri potong (*A. Graveolens* L.var *sylvestre* Alef.) yang batang dan daunnya relatif besar, di panen dengan cara memotong batangnya
- 3 Seledri berumbi (*A. Graveolens* L.var *rapaceum* Alef.) yang batang dan daunnya relatif besar, di panen hanya daunnya.

2.3.5 Prosedur pembuatan air rebusan seledri

Tabel 2. 4SOP pembuatan air rebusan seledri

| | |
|--------------------------|---|
| Definisi | Pemberian air rebusan daun seledri adalah tindakan pemberian air rebusan daun seledri yang digunakan untuk mengontrol dan menurunkan kadar asam urat. |
| Tujuan | Menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi |
| Persiapan alat dan bahan | 1. Kompor 2. Panci 3. Air bersih 400 ml 4. Daun seledri 100 gr 5. Gelas |
| Tahap Kerja: | 1. Siapkan peralatan. 2. Cuci tangan. 3. sediakan seledri sebanyak 100 gr lalu dicuci bersih. 4. Rebus seledri tersebut dengan 400 ml air hingga menjadi 300 ml. 5. Tuangkan kedalam gelas masing-masing 100 ml. 6. Minum setiap pagi dan sore 7. Diminum selama 7 hari secara teratur. |
| Tahap Terminasi | Rapikan dan cuci kembali alat yang sudah di gunakan |

2.4 Peneliti sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Lestari, Evi Kurniawaty, Riyan Wahyudo (2018) Dengan judul “Seledri (*Apium graveolens*) sebagai *Antihyperurisemia* pada Penderita *Gout Arthritis*”. Kandungan seledri berupa 3-*n* *butylphthalide* (3nB), *epigenin*, *alkoloid*, *flavonoid*, *tannin*, *saponin* dan *apiin*, memberikan pengaruh signifikan penurunan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis*. Dari hasil uji beberapa penelitian rebusan seledri terhadap asam urat membuktikan bahwa adanya efektifitas dan potensial sebagai anti *hiperurisemia* pada penderita *gout arthritis* dan dapat dijasikan pengobatan alternatif untuk menurunkan kadar asam urat. kandungan dalam seledri dapat menghambat faktor-faktor yang berperan terjadinya *gout arthritis*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman, Ika Prasetya, Gusti Jhoni Putra, Wuriyani (2018). dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri (*Apium Graveolens* L.) Terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita *Gout Arthritis* di Rasau Jaya ” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan seledri (*Apium graveolens* L.) terhadap kadar asam urat pada penderita *gout* di wilayah kerja Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) Puskesmas Rasau Jaya. Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen dengan rancangan *non-equivalent pre-test and post-test control group design*. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berjumlah 64 responden yang dibagi menjadi dua kelompok. Analisa menggunakan uji Independent t-test. Hasil kadar asam urat pada kelompok intervensi didapatkan p value=0.002, sedangkan kadar asam urat pada kelompok kontrol didapatkan p value=0.496. Perbandingan antara kelompok kontrol dan intervensi memiliki nilai signifikansi p value 0.001. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan seledri (*Apium graveolens L.*) terhadap kadar asam urat pada penderita gout di Rasau Jaya, sehingga pemberian air rebusan seledri (*apium graveolens L.*) ini dapat diaplikasikan sebagai intervensi mandiri keperawatan dalam menangani masalah asam urat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati, Faried Rahman Hidayat (2022). dengan judul “Efektifitas Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia di Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas air rebusan daun seledri terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara Metodologi: penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control grup design. Sampel penelitian adalah penderita asam urat pada posyandu lansia jonggon jaya kutai karatanegara sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode random sampling. Hasil: Setelah dilakukan penelitian mengenai efektifitas air rebusan daun seledri terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai sig $0.000 < 0.05$ maka, ada pengaruh penggunaan air rebusan daun seledri terhadap kadar asam urat pada lansia.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halmin (2022). dengan judul “Pengaruh ekstrak seledri (*apiuk graveolens linn*) terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di klinik Iman kecamatan Medan labuhan di kota Medan” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas air rebusan daun seledri terhadap

kadar asam urat pada lansia di klinik Iman kecamatan Medan labuhan di kota Medan. Metode: Penelitian ini menggunakan studi eksperimen dengan metode pretest dan posttest dimana sampel yang digunakan sebanyak 36 orang yang dibagi atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sampel merupakan lansia ≥ 60 tahun yang mengikuti program program pengelolaan penyakit kronik di klinik IMAN, Martubung Hasil: hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata kadar asam urat pada pretest 8.533 mg/dl dan posttest 6.516 mg/dl. Terdapat penurunan kadar asam urat sebesar 2.017 mg/dl pada kelompok eksperimen, pada kelompok Kontrol hasil rata-rata kadar asam urat pada pretest 7.696 dan posttest 7.494 dengan penurunan sebesar 0.202 mg/dl Kesimpulan: Terdapat pengaruh ekstrak seledri (*Apium graveolens* Linn) terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di klinik IMAN.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Senja Nur Hamidah (2018). dengan judul "Pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di kelurahan nambangan kidul kecamatan manguharjo kota madiun" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas air rebusan daun seledri terhadap kadar asam urat pada lansia di kelurahan nambangan kidul kecamatan manguharjo kota madiun. Penelitian menggunakan *pre-eksperimen* dengan *One Group Pretest Posttest design*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel 66 lansia. Responden dilakukan pengecekan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan terapi. Sebelum dilakukan terapi air rebusan seledri rata-rata kadar asam urat responden adalah 7,9 mg/dl, sesudah diberikan terapi air rebusan seledri rata-rata kadar asam urat responden adalah 5,9 mg/dl. Analisa statistik menggunakan uji *Paired T-Test*. Hasil

uji *Paired T-test* terhadap 66 lansia didapatkan penurunan kadar asam urat dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.

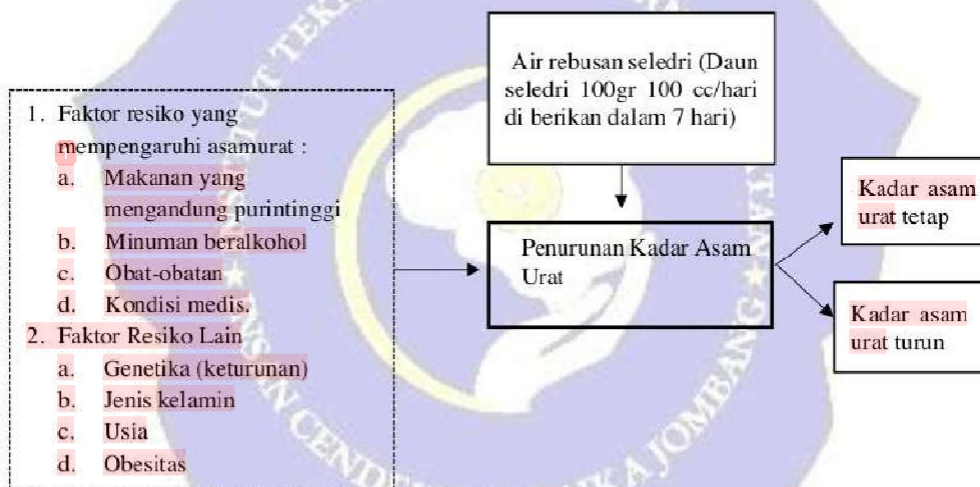


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2017). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di liat pada gambar berikut :



Keterangan

: Diteliti

: Tidak di teliti

→ : Berpengaruh

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh Rebusan Seledri Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia.

3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut (Chatarina Suryaningsih, 2018) ¹⁷ hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Tidak ada pengaruh rebusan seledri terhadap kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

H1 : Ada pengaruh rebusan seledri terhadap kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Riset ini memakai pendekatan riset *kuantitatif analitik*. *kuantitatif analitik* merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mendefinisikan struktur penelitian yang dilaksanakan (Nursalam, 2017). Pendekatan kuantitatif analitik bermaksud untuk menganalisis hubungan antar variabel.

4.2 Rancangan penelitian

Desain penelitian menggunakan *pre-eksperimen* dengan *One Group Pretest Posttest design*. *One Group Pretest Posttest* adalah Ciri dari penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2017). *One group Pre-Post test Design* adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan sekelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dan setelah idilakukan intervensi. Penelitian ini menganalisis tentang “pengaruh rebusan seledri terhadap kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi”

Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama

dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2018:79).

4.3 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh air rebusan seledri terhadap kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

yang akan dilaksanakan pada:

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian di mulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai dari bulan Maret sampai Juni 2023.

4.3.2 Tempat penelitian

Lokasi penelitiand ilakukan di Desa Pencol 2 Randungsongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

4.4 Populasi dan sampel

4.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek atau informasi dengan kriteria khusus untuk diteliti (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita asam urat di Posyandu Lansia Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 lansia yang menderita asam urat.

4.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian berdasarkan populasi terjangkau yang bisa dijadikan subjek penelitian dengan cara pengambilan sampel (Nursalam,

2017). Untuk menentukan besar sampel perlu dilakukan penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Hidayat, 2017) Maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 15.

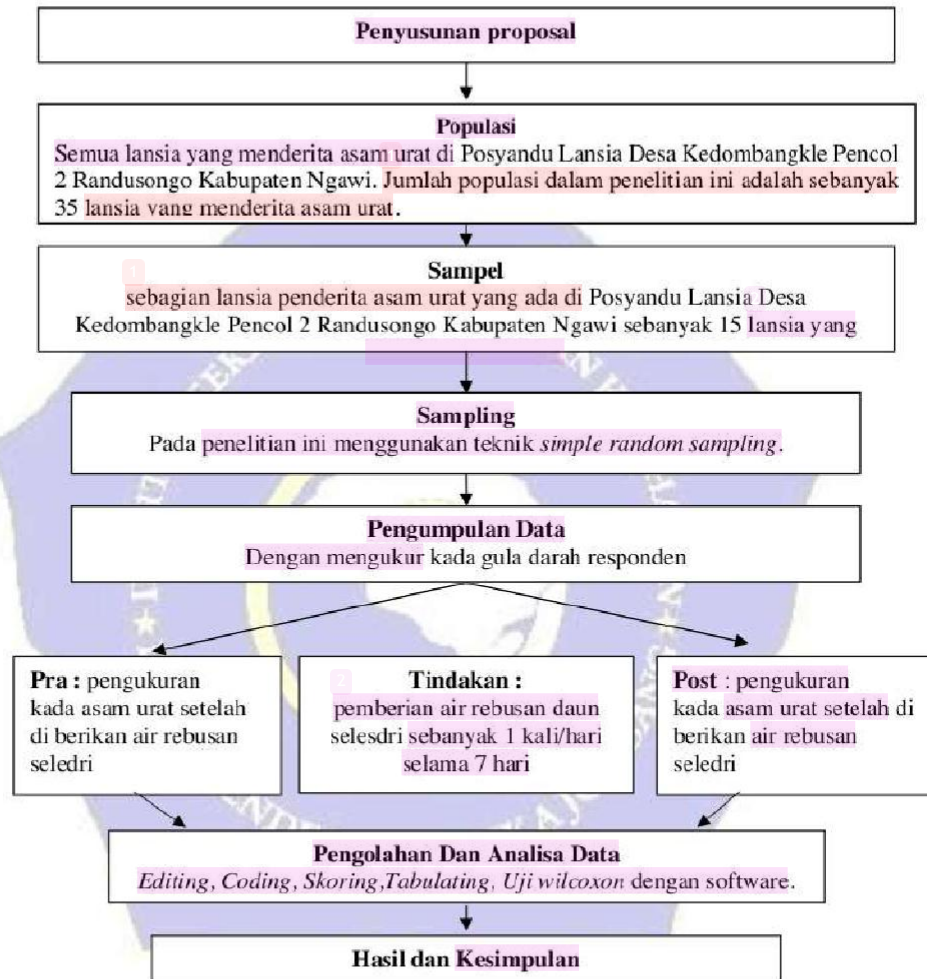
4.4.3 Sampling

Sampling merupakan proses memilah porsi dari populasi buat bisa mewakili populasi yang dipilih (Nursalam, 2017). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam riset ini adalah *simple random sampling*. Orang yang diwawancarai dipilih tanpa memandang shift dengan *simple random sampling*.



4.5 Kerangka kerja penelitian

Kerangka kerja merupakan fase ataupun langkah kegiatan ilmiah (aktivitas dini hingga akhir) yang diuji dalam melaksanakan riset (Nursalam, 2017).



Gambar 4.1 Kerangka kerja penelitian pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi

4.6 Identifikasi variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2017).

a Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian air rebusan seledri.

b Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penurunan kadar asam urat.



4.7 Definisi operasional

Defnisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari apa yang sedang didefinisikan, dan karakteristik yang dapat diamati (di ukur) yang membentuk kunci operasional (Nursalam, 2017).

Tabel 4.2 Definisi operasional penelitian pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skala Data | Skor |
|--|---|--|------------------------|------------|---|
| Independen variabel Air rebusan seledri | Air rebusan Seledri adalah seledri yang direbus menggunakan air | <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah : Masing-masing 100 cc/hari - Lama: 7 hari - Bahan : <ul style="list-style-type: none"> • Daun dan batang seledri yang segar sebanyak 100gr • Air 2 gelas (400 ml) | - Gelas ukur | - | - |
| Dependen variabel Penurunan Kadar asam urat | Nilai kadar asam urat darah pada lansia yang Menderita asam Urat dengan melakukan pengukuran kadar asam urat darah dalam tubuh. | <ul style="list-style-type: none"> urat Perempuan 6,0mg/dl | Lembar observasi & GCU | Ordinal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kadar asam urat tetap sebelum dan sesudah itu sama 2. Kadar asam urat turun sebelum dan sesudah ada perubahan gr/dl |

4.8 Pengumpulan dan analisa data

Pengumpulan data merupakan proses mendekati suatu topik serta mengumpulkan sifat-sifat topik yang dibutuhkan untuk penelitian. Prosedur pengumpulan data bervariasi tergantung pada desain studi dan peralatan yang digunakan (Nursalam, 2016).

4.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, air rebusan seledri 200 cc/hari dan alat tes asam urat dengan menggunakan *Easy Touch/ GCU* digital dengan tingkat ketelitian pada perempuan 6,0 dan laki-laki 7,0 mg/dl. Pada penelitian ini alat GCU yang digunakan baru maka untuk mendapatkan hasil yang akurat peneliti melakukan pengecekan kadar asam urat dalam darah pada dua orang yang sama sebanyak tiga kali setiap satu jam. Hasil pengukuran kadar asam urat dalam darah tersebut mendapatkan hasil yang konsistensi maka dapat disimpulkan bahwa alat GCU dapat digunakan untuk melakukan pengecekan kadar asam urat.

4.8.2 Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- 1 Peneliti mengurus surat ijin penelitian kepada ITSkes Icme Jombang.
- 2 Mengajukan penelitian kepada Unit Lansia di posyandu lansia desa kedombangle pencol 2 randusongo kabupaten ngawi
- 3 Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *inform consent*.

- 4 Responden diperiksa kadar asam urat nya satu kali pemeriksaan, apakah benar penderita menderita asam urat.
- 5 Responden diobservasi kembali kadar asam urat nya setelah menjalani terapi konsumsi air rebusan daun seledri selama 7 hari kemudian di evaluasi setelah itu di intervensi.
- 6 Setelah semua sampel di evaluasi selama, kemudian data di tabulasi untuk mencari apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun seledri pada penderita asam urat.

7 Dana dalam penelitian ini bersumber dari peneliti

4.8.3 pengolahan data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu diproses dan dianalisa secara sistematis supaya bisa terdeteksi. Data tersebut ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Langkah-langkah pengolahandata :

1. *Editing*

Editing adalah data yang terkumpul, baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dibaca sekali lagi untuk memastikan apakah data tersebut dijadikan bahan analisis atau tidak (Nursalam, 2017).

2. *Coding*

Coding adalah proses pengubahan data berupa kalimat atau karakter menjadi angka atau angka. Pengkodean dilakukan setelah semua survei diproses atau diedit (Notoatmodjo, 2012).

a. Data lansia

1) Kode responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

2) Jenis kelamin

Laki-laki = J1

Perempuan = J2

3) Kode umur

Umur = U

4) Pendidikan terakhir

SD = P1

SMP = P2

SMA/SMK = P3

Perguruan tinggi = P4

5) Pekerjaan

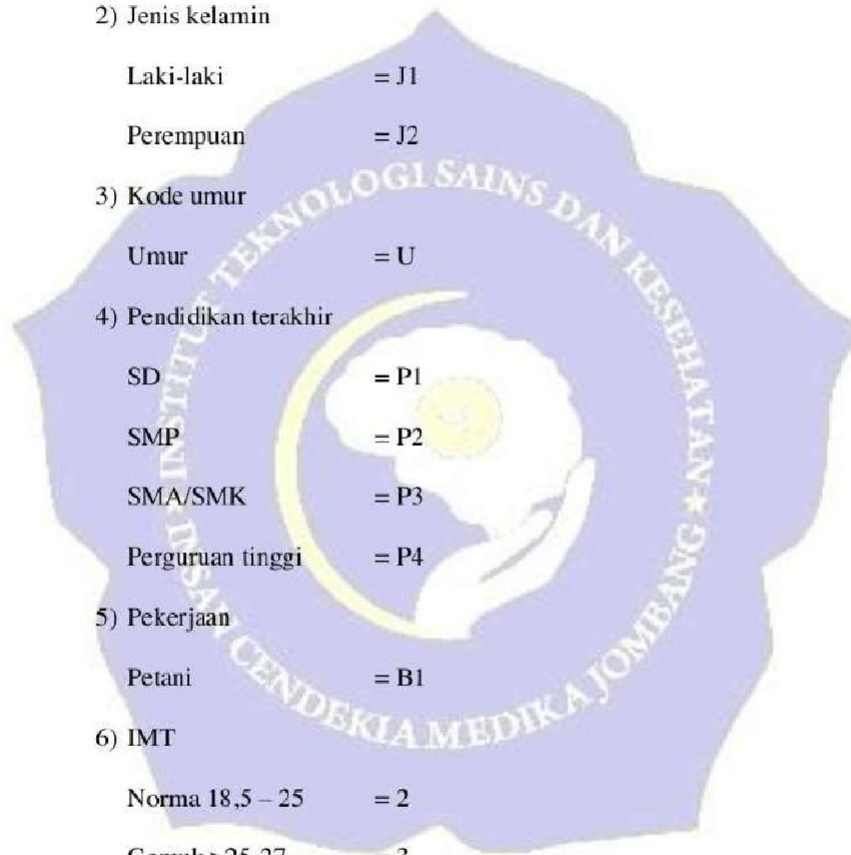
Petani = B1

6) IMT

Norma 18,5 – 25 = 2

Gemuk >25-27 = 3

Obesitas >27 = 4



3. Scoring

Scoring adalah memberikan nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data. Pemberian scor sebagai berikut :

a. Variabel Asam urat

Normal (2.5 – 7.0 mg/dL) = Kode 2

Tinggi (>7.0 mg/dL) = Kode 3

4. Tabulating

Menyusun data yang telah lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan lalu dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi. Setelah diperoleh hasil dengan cara perhitungan, kemudian nilai dimasukkan kedalam kategori nilai yang telah dibuat.

4.8.4 Analisis data

Analisis data penelitian ini menggunakan :

1. Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan antara pemberian air rebusan seledri terhadap perubahan kadar asam urat. Sifat data secara umum dibedakan atas dua macam yaitu data kategori berupa skala nominal dan ordinal, data numerik berupa skala rasio dan interval. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan distribusi dan presentase dari variabel sebelum diberikan air rebusan daun seledri dengan sesudah diberikan air rebusan daun seledri. Masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi.

Rumus analisis univariat sebagai berikut (Arikunto, 2007) :

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase kategori

F = Frekuensi kategori

N = Jumlah responden

Hasil presentase setiap kategori dideskripsikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut (Arikunto, 2007) :

0% : Tidak seorang pun

1-25% : Sebagian kecil

26-49% : Hampir setengahnya

50% : Setengahnya

51-74% : Sebagian besar

75-99% : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya

2. Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun seledri pada penderita asam urat di posyandu lansia desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi. Supaya bisa mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan signifikan atau kebenaran 0,05 dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan software komputer, dimana nilai $p \leq 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh air seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dan jika $p \geq 0,05$ maka H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat (Sopiyudin, 2014).

4.9 Etika penelitian

Menurut Nursalam (2017) secara umum prinsip etika dalam penelitian pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan

1. *Informed Consent*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan dan tujuan penelitian secara jelas kepada responden tentang penelitian yang akan dilakukan. Jika responde setuju makan diminta untuk mengisi lembar persetujuan dan menandatangani, dan sebaliknya jika responden tidak bersedia, maka peneliti tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Ethical clearance*

Klirens etik penelitian merupakan standar bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, kejujuran dan keadilan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan uji etik oleh komisi etik ITSKes Icme jombang dan telah di nyatakan lolos oleh komisi dengan No.050/KEPK/ITSKES-ICME/VI/2023.





BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.2 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin lansia di Posyandu Lansia di Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi bulan Juni 2023.

| Jenis kelamin | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|---------------|------------------|----------------|
| Laki-laki | 10 | 66,7 |
| Perempuan | 5 | 33,3 |
| Total | 15 | 100,0 |

(sumber : data primer 2023)

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas menunjukkan sebagian besar responden adalah laki – laki yang berjumlah 10 orang (66,7%).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia lansia di Posyandu Lansia Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi bulan Juni 2023.

| Usia | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|-------------|------------------|----------------|
| 60-69 Tahun | 8 | 53,3 |
| 70-79 Tahun | 7 | 46,7 |
| Total | 15 | 100,0 |

(sumber : data primer 2023)

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ber usia 60-69 tahun sejumlah 8 orang (53,3%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan lansia di Posyandu Lansia di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi bulan Juni 2023.

| Pendidikan | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Tidak sekolah | 8 | 53,3 |
| SD | 7 | 46,7 |
| Total | 15 | 100,0 |

(sumber data : primer)

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden Tidak sekolah sejumlah 8 orang (53,3%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan lansia di Posyandu Lansia di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi bulan Juni 2023.

| Pekerjaan | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|-----------|---------------|----------------|
| Petani | 15 | 100,0 |
| Total | 15 | 100,0 |

(sumber : data primer 2023)

Tabel 5.4 diatas menunjukan bahwa seluruhnya responden bekerja sebagai petani sejumlah 15 orang (100,0%).

5. Karakteristik responden berdasarkan indeks massa tubuh (IMT)

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan IMT lansia di Posyandu Lansia di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi bulan Juni 2023.

| IMT | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Nomal 18,5 – 25 | 5 | 33,3 |
| Gemuk >25-27 | 6 | 40,0 |
| Obesitas >27 | 4 | 26,7 |
| Total | 15 | 100,0 |

(sumber : data primer 2023)

Tabel 5.5 diatas menunjukan bahwa hampir setengah responden memiliki IMT > 25-27 sejumlah 6 orang (40,0%).

5.1.1 Data khusus

1. Asam urat lansia sebelum pemberian rebusan daun seledri

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan asam urat sebelum pemberian rebusan daun seledri di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

| Kadar Asam Urat | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Tinggi (>7.0 mg/dL) | 15 | 100,0 |
| Total | 15 | 100,0 |

(sumber : data primer 2023)

Tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki asam urat dengan kategori tinggi > 7.0 mg/dl sebanyak 15 orang (100,0 %).

2. Asam urat lansia sesudah pemberian rebusan daun seledri

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan asam urat sesudah pemberian rebusan daun seledri di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

| Kadar Asam Urat | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|
| Normal (2.5 – 7.0 mg/dL) | 9 | 60.0 |
| Tinggi (>7.0 mg/dL) | 6 | 40.0 |
| Total | 15 | 100 |

(sumber : data primer 2023)

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar asam urat sesudah pemberian rebusan daun seledri yaitu normal (2.5 – 7.0 mg/dL) sebanyak 9 orang (60,0 %).

3. Tabulasi silang pengaruh rebusan daun seledri di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

Tabel 5.8 Tabulasi silang pengaruh pemberian rebusan daun seledri di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi

| No | Kadar Asam Urat Pre | Kadar Asam Urat Post | | | | | |
|----|--------------------------|----------------------|-------|--------|------|-------|-------|
| | | Normal | | Tinggi | | Total | |
| | | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Normal (2.5 – 7.0 mg/dL) | 9 | 60.0 | 6 | 40.0 | 15 | 100.0 |
| 2 | Tinggi (>7.0 mg/Dl) | 15 | 100.0 | 0 | 0 | 15 | 100.0 |
| | Jumlah | 15 | 100.0 | 6 | 40.0 | 15 | 100.0 |

Hasil Uji Wilcoxon nilai $p = 0.00 < \alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.8 dengan kadar asam urat yang mengalami penurunan sesudah diberikan pemberian rebusan daun seledri sebanyak 9 responden (60%) dengan kategori normal dan 6 responden (40%) dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

4. Penurunan asam urat pada lansia setelah pemberian rebusan daun seledri di Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan hasil pengukuran asam urat diketahui bahwa sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun seledri diperoleh rata – rata yang menderita asam urat 1,09 %/(mg/dl) penurunan yang paling besar adalah pengukuran pada responden 6 sebesar 1,7 % atau 8,9 mg/dL, penurunan kolesterol total paling kecil adalah pengukuran pada responden 4,11,14,15 sebesar 1 % atau 6,9 mg/dL.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Kadar asam urat sebelum diberikan terapi air rebusan seledri pada lansia

Hasil penelitian terhadap 15 responden di Desa Kedombangle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi yang didapatkan pada responden sebelum dilakukan terapi air rebusan menunjukkan bahwa seluruhnya memiliki asam urat dengan kategori tinggi.

Menurut pendapat peneliti bahwa kadar asam urat rata-rata yang didapatkan pada responden sebelum dilakukan terapi air rebusan seledri melebihi nilai normal. Kadar asam urat pada penelitian ini untuk perempuan melebihi 6 mg/dl dan untuk laki-laki melebihi 7mg/dl. Penyebab asam urat yang paling utama adalah makanan. Asam urat dapat meningkat dengan cepat antara lain disebabkan karena nutrisi dan konsumsi makanan dengan kadar purin tinggi.

Hal ini sejalan dengan teori Rahmatul, (2019) bahwa penyebab penyakit asam urat disebabkan oleh terlalu banyak konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin, seperti kacang-kacangan dan jeruan ayam. Mengonsumsi daging merah dan kerang secara berlebihan, terutama sumber makanan yang mengandung banyak

purin, dapat memicu penyakit asam urat. Selain itu, minum minuman manis dengan fruktosa juga dapat meningkatkan kadar asam urat, termasuk alkohol, hal ini bisa menyebabkan asam urat dapat menumpuk membentuk kristal urat tajam seperti jarum di sendi atau jaringan di sekitarnya yang menyebabkan rasa sakit, peradangan, dan pembengkakan.

Hasil penelitian berdasarkan usia yang dijelaskan pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar rata-rata usia penderita asam urat 60-69 tahun.

Menurut pendapat peneliti bahwa sebagian besar penyakit asam urat lebih sering berdampak pada lansia karena pada dasarnya seseorang yang memasuki usia 40-50 tahun risiko terkena asam urat pun meningkat. Penyebab peningkatan risiko ini bermacam-macam. Bisa karena pengaruh obat-obatan, makanan dan minuman, kelebihan berat badan dan riwayat dari keluarga karena mayoritas lansia akan mengalami perubahan postur, penurunan rentang gerak, dan gerakan yang melambat pada lansia yang membuat sangat rentang mengalami penyakit asam urat kurangnya gerak akan memicu terjadinya penumpukan zat asam urat yang terbentuk kristal dan dapat terjadi dipersendian maupun didalam ginjal itu sendiri. Kondisi penumpukan inilah yang disebut dengan penyakit asam urat atau sering disebut *gout*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmatul, (2019) yang menyatakan bahwa secara teori usia mempengaruhi peningkatan kadar asam urat seseorang, hal ini terjadi karena kecenderungan menurunnya berbagai kapasitas fungsional baik pada tingkat seluler maupun pada tingkat organ yang dapat mengakibatkan terjadinya degenerasi sejalan dengan proses menua. Pada saat memasuki usia lebih dari 40 tahun keatas, seseorang cenderung mengalami gangguan metabolisme yaitu salah

satunya enzim urikinase yang berperan dalam mengoksidasi asam urat menjadi alatonin yang mudah dikeluarkan. Jika kerja enzim ini terganggu maka akan berpengaruh pada pembuangan asam urat yang lama-kelamaan bisa meningkatkan kadar asam urat.

Hasil penelitian berdasarkan indeks massa tubuh yang dijelaskan pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki IMT dengan rata-rata $> 25-27$.

Menurut pendapat peneliti bahwa salah satu faktor resiko yang dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat adalah tingginya indeks massa tubuh yang melebihi batas normal atau di sebut sebagai obesitas karena seseorang yang obesitas akan menyebabkan peningkatan pelepasan jumlah asam lemak bebas ke dalam sirkulasi yang kemudian menyebabkan resistensi insulin. Keadaan *hiperinsulinemia* terjadi peningkatan reabsorpsi asam urat yang akan menyebabkan *hiperurisemia*.

Riset Kesehatan Dasar (2018) Obesitas berkaitan dengan peningkatan resiko osteoarthritis dan gout. Hal ini diduga karena terjadinya peningkatan kadar leptin pada penderita obesitas. Leptin merupakan zat yang berfungsi meregulasi konsentrasi asam urat dalam darah sehingga peningkatan kadar leptin akan memicu hiperurisemia (Sari et al., 2019). *Hiperurisemia* dapat disebabkan oleh peningkatan konsumsi makanan yang tinggi purin dan gangguan pada ekskresi asam urat. Salah satu keadaan yang dapat mempengaruhi proses ekskresi asam urat adalah resistensi insulin. Rendahnya aktivitas fisik dan peningkatan konsumsi kalori mengakibatkan terjadinya obesitas, peningkatan asam lemak bebas dalam plasma, sensitivitas insulin dan resistensi insulin (Dina & Lestari, 2020).

5.2.2 Kadar asam urat sesudah diberikan terapi air rebusan seledri pada lansia

Hasil penelitian terhadap 15 responden di Desa Kedombangkole Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi. Hasil sesudah dilakukan terapi air rebusan seledri menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar asam urat normal. Dan diperoleh rata – rata yang menderita asam urat 1,09 %/(mg/dl) penurunan yang paling besar adalah pengukuran pada responden 6 sebesar 1,7 % atau 8,9 mg/dL, penurunan asam urat total paling kecil adalah pengukuran pada responden 4,11,14,15 sebesar 1 % atau 6,9 mg/dL. Dari 15 responden yang mengalami penurunan rata2 adalah responden 1,2,3,5,6,8,9,10,12 dan 13 sebagian besar memiliki IMT obesitas berjenis kelamin perempuan.

Menurut pendapat peneliti bahwa mayoritas penyakit asam urat lebih cepat mengalami penurunan pada perempuan dari pada laki – laki di karenakan perempuan mempunyai resiko yang kecil menderita gout dan akan muncul setelah memasuki masa menopause. Hal ini didukung oleh pernyataan pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Arjani, Nyoman Mastra dan Wayan Merta (2018) dalam penelitiannya dikatakan bahwa secara teori mengatakan bahwa angka kejadian *hiperurisemia* lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, karena secara alami laki-laki memiliki kadar asam urat dalam darah yang lebih tinggi daripada perempuan. Selain itu hal ini juga didukung oleh Abiyoga (2017) dalam penelitian yang sama mengatakan alasan kenapa serangan asam urat lebih jarang pada perempuan dikarenakan adanya hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine.

Menurut pendapat peneliti bahwa kadar asam urat setelah diberikan air rebusan seledri rata-rata mengalami penurunan yang nilai kadar asam uratnya lebih

rendah dari kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan seledri. Ditinjau dari segi teori dr. Felix Adrian, (2020), air rebusan seledri berbau aromatik, rasanya manis, sedikit pedas, dan sifatnya sejuk. Air rebusan seledri berkhasiat sebagai tanaman obat herbal untuk mengatasi berbagai penyakit dan gangguan kesehatan salah satunya sebagai tonik, peluruh kencing (diuretik) untuk mengeluarkan asam urat darah yang tinggi, dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit lainnya. Hal ini karena seledri mengandung senyawa-senyawa yang diperlukan tubuh. Misalnya saja, kadar sodium yang tinggi dalam seledri sangat berguna untuk menjaga vitalitas tubuh.

Menurut Ika Prasetya, (2019) Air rebusan seledri dapat menurunkan kadar asam urat darah karena adanya kandungan flavonoid, saponin, dan tanin yang bersifat sebagai antioksidan dan penghambat terbentuknya enzim xanthine oxidase yang akhirnya menjadi asam urat. Sehingga penderita kadar asam urat dalam darah tinggi memerlukan terapi pemberian air rebusan seledri yang berfungsi sebagai analgetik, anti inflamasi, dan Vitamin C yang mampu mencegah penyakit asam urat dengan cara meningkatkan kinerja ginjal dalam membuang asam urat yang ada di tubuh melalui urin.

5.2.3 Pengaruh pemberian air rebusan seledri pada lansia di Desa Kedombangkole Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan Tabel 5.9 dengan kadar asam urat yang mengalami penurunan sesudah diberikan pemberian rebusan daun seledri. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh pemberian rebusan daun seledri.

Menurut pendapat peneliti bahwa penurunan kadar asam urat pada penelitian ini disebabkan dari air rebusan daun seledri karena ada kandungan senyawa yang berfungsi sebagai analgetik, anti inflamasi, dan Vitamin C yang mampu mencegah penyakit asam urat dengan cara meningkatkan kinerja ginjal dalam membuang asam urat yang ada di tubuh melalui urin. Sehingga penderita kadar asam urat memerlukan terapi pemberian air rebusan seledri. Air rebusan seledri bisa digunakan sebagai terapi alternatif non farmakologis untuk menurunkan kadar asam urat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman, Ika Prasetya, Gusti Jhoni Putra, Wuriyani (2018). dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri (*Apium Graveolens* L.) Terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Gout Arthritis di Rasau Jaya”. Hasil kadar asam urat pada kelompok intervensi didapatkan p value=0.002, sedangkan kadar asam urat pada kelompok kontrol didapatkan p value=0.496. Perbandingan antara kelompok kontrol dan intervensi memiliki nilai signifikansi p value 0.001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan seledri (*Apium graveolens* L.) terhadap kadar asam urat pada penderita gout di Rasau Jaya, sehingga pemberian air rebusan seledri (*apium graveolens* L.) ini dapat diaplikasikan sebagai intervensi mandiri keperawatan dalam menangani masalah asam urat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Faried Rahman Hidayat (2022). dengan judul “Efektifitas Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia di Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara” Hasil: Setelah dilakukan penelitian mengenai efektifitas air rebusan daun seledri terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia

jonggon jaya kutai kartanegara dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai sig $0.000 < 0.05$ maka, ada pengaruh penggunaan air rebusan daun seledri terhadap kadar asam urat pada lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halmin (2022). dengan judul “Pengaruh ekstrak seledri (*apiuk graveolens linn*) terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di klinik Iman kecamatan Medan labuhan di kota Medan” Hasil: hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata kadar asam urat pada pretest 8.533 mg/dl dan posttest 6.516 mg/dl. Terdapat penurunan kadar asam urat sebesar 2.017 mg/dl pada kelompok eksperimen, pada kelompok Kontrol hasil rata-rata kadar asam urat pada pretest 7.696 dan posttest 7.494 dengan penurunan sebesar 0.202 mg/dl Kesimpulan: Terdapat pengaruh ekstrak seledri (*Apium gravolens Linn*) terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di klinik IMAN.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Kadar asam urat pada lansia sebelum diberikan terapi air rebusan seledri di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi hampir seluruh nya dengan kategori tinggi >7.0 mg/dl
2. Kadar asam urat pada lansia sesudah diberikan terapi air rebusan seledri di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi sebagian besar dengan kategori normal $2.5 - 7.0$ mg/dl
3. Ada pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi.

6.2 Saran

1. Bagi petugas kesehatan (kader atau petugas puskesmas)
Di harapkan pada petugas kesehatan selalu memberikan informasi terkait dengan lansia yang menderita asam urat untuk bisa menerapkan terapi air rebusan seledri 200cc setiap pagi setelah sarapan, tujuannya agar kadar kadar purin yang terkandung di asam urat bisa terbuang bersama urin.
2. Bagi dosen dan mahasiswa
Di harapkan dosen dan mahasiswa bisa melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pengobatan non farmakologis salah satunya dengan memberikan terapi air rebusan seledri pada pasien yang menderita penyakit asam urat

3. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan untuk bisa melakukan penelitian dengan membandingkan antara dua kelompok yang satu kelompok meneliti tentang manfaat pemberian rebusan daun seledri untuk penurunan kadar asam urat dan yang satu kelompok nya lagi tidak meneliti tentang air rebusa daun seledri.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Efektivitas Anthiperurisemia Ekstrak Etanol Daun Seledri (EEDS). *Kesehatan*, 87(1,2), 149–200.
- Abiyoga (2017). Bertanam Seledri. Yogyakarta; Penerbit Kanisius; 1995. 13.
- Setiawan S. Pengaruh Air Perasan Herba Seledri (*Apium graveolens* L) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. Surakarta; Universitas Sebelas Maret; 2017.
- Afnuhazi, R. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Lansia (45 – 70 Tahun). *Human Care Journal*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i1.242>
- Becker-Pergola, G., Mellquist, J. L., Eshleman, J. R., Brooks Jackson, J., & Eshleman, S. H. (2018). Improved detection of human immunodeficiency virus type 1 variants by analysis of replicate amplification reactions: Relevance to studies of human immunodeficiency virus type 1 vertical transmission. *Molecular Diagnosis*, 4(4), 261–268. [https://doi.org/10.1016/S1084-8592\(99\)80001-0](https://doi.org/10.1016/S1084-8592(99)80001-0)
- Deviandra, R., Safitri, F., & Handaja, D. (2019). Kadar Asam Urat Pada Tikus Putih Jantan Wistar (*Rattus Norvegicus*) Hiperurisemia. *Saintika Medika*, 9(2), 75–81.
- Dewi, F. A., & Afridah, W. (2018). Pola Makan Lansia Penderita Asam Urat Di Posyandu Lansia Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.491>
- Dr. Felix Adrian, (2020). Flavonoid-Rich Dark Chocolate Improves Endothelial Function and Increases Plasma Epicatechin Concentrations in Healthy Adults. *Journal of The American College of Nutrition*. 2020:197- 204.
- Dina & Lestari, 2020. 36 Resep Tumbuhan Obat Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat. Jakarta; Penebar Swadaya; 2020. 5.
- Fitriani., I. C. dan R. P. (2018). Perbandingan Efektivitas Ekstrak Daun Seledri (*Apium graveolens* L.) dengan Allopurinol Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*) dibuat Hiperuresemia. *Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 2, 101–104.
- Kuniano, D. (2018). Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 11(2), 19–30.
- Kusumawardani D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), 273–277. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>
- Halmin (2022).. Pengaruh Fraksi Air Herba Seledri (*Apium graveolens* L.) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. Padang: Universitas Andalas. 2022.
- Ika Prasetya, (2019). Ekstrak Air Daun Seledri Menurunkan Kadar Asam Urata serta Meningkatkan Total Antioksidan Darah Kelinci. *Jurnal Veteriner*. 2011:120-125.
- Mathematics, A. (2018). Pengaruh Air Rebusan Ekstrak Daun (*Apium graveolens* Linn) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Studi Eksperimental pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Kafein dan Jus Hati Ayam. *Kesehatan*, 1–23.
- Mirwana Amiruddin, Andi Nuddin, & Henni Kumaladewi Hengky. (2019). Pola

- Konsumsi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Penyakit Asam Urat Pada Masyarakat Pesisir Teluk Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 240–249. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.147>
- Nasir, M. (2019). Gambaran Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kampung Selayar Kota Makassar. *Jurnal Media Analisis Kesehatan*, 8(2), 78. <https://doi.org/10.32382/mak.v8i2.842>
- Notoatmodjo, S. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Nursalam.. (2017). Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Rakhman, A., Purnawan, I., & Purwadi, A. R. (2019). Pengaruh Terapi Akupressure Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Lansia. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.35974/jsk.v1i2.86>
- Rahman, S. (2022). Effect Of Celery Extract (*Apium graveolens* Linn) On Uric Acid Reduction In Elderly In Iman Clinic, Medan Labuhan District, Medan City. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 2(ISSN: 2614-6754)
- Rahmatul, (2019). Efek Infus Daun Seledri (*Apium graveolens* L.) Terhadap Kadar Asam Urat. Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya. Medan: Indonesia. 2014:302-7. 2.
- Riset Kesehatan Dasar (2018). Ekstrak Etanol Sseledri (*Apium graveolens*) Sebagai Anti-Atherogenik pada Tikus (*Rattus norvegicus*) yang Diinduksi Hiperlipidemia. Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education). Bandung: Indonesia. 2016:171-88. 3.
- Sari et al., 2019. Sintesis, Transpor dan Ekskresi Kolesterol. In: Murray RK, Bender DA, Botham KM, Kinnelly PJ, Rodwell VW, Weil PA. Biokimia Harper. 29 ed. Jakarta: EGC; 2014. p. 279-90. 4.
- Senja. (2018). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Pada Lansia Di Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Sari, M. T. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Asam Urat. *Abdimas Kesehatan*. 1(2), 132–137.
- Syarifah, A. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Budaya Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(2), 92–98.
- Sri Arjani, Nyoman Mastra dan Wayan Merta (2018). Penyembuhan dengan Tanaman Obat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia; 2018.

PENGARUH REBUSAN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN ASAM URAT PADA LANSIA (Studi di Posyandu Lansia Desa Kedombangkle Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi)

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|----------------|
| 1 | repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source | 4% |
| 2 | repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source | 4% |
| 3 | Submitted to Universitas Pamulang Student Paper | 1% |
| 4 | journal.umpr.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | Submitted to Submitted on 1686106643210 Student Paper | 1% |
| 6 | repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | ojs.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | Submitted to Syntax Corporation Student Paper | < 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 9 | Internet Source | < 1% |
| 10 | experts.umn.edu Internet Source | < 1% |
| 11 | eprints.umpo.ac.id Internet Source | < 1% |
| 12 | ojs3.unpatti.ac.id Internet Source | < 1% |
| 13 | Submitted to Ateneo de Manila University Student Paper | < 1% |
| 14 | Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper | < 1% |
| 15 | digilib.itskesicme.ac.id Internet Source | < 1% |
| 16 | Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper | < 1% |
| 17 | Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper | < 1% |
| 18 | repository.unhas.ac.id Internet Source | < 1% |
| 19 | Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper | < 1% |

| | | |
|----|--|------|
| 20 | Submitted to stipram Student Paper | < 1% |
| 21 | repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source | < 1% |
| 22 | repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source | < 1% |
| 23 | 123dok.com Internet Source | < 1% |
| 24 | pt.scribd.com Internet Source | < 1% |
| 25 | repository.unpas.ac.id Internet Source | < 1% |
| 26 | journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source | < 1% |

Exclude quotes

Exclude matches

Off

ff Exclude bibliography

ff

PENGARUH REBUSAN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN ASAM URAT PADA LANSIA (Studi di Posyandu Lansia Desa Kedombangkale Pencol 2 Randusongo Kabupaten Ngawi)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53
